

PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DWIK INAYATIN
NIM F37009028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**DWIK INAYATIN
NIM F 37009028**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd
NIP 196110251987031003**

Pembimbing II



**Drs. Sugiyono, M.Si
NIP 195507021982031001**

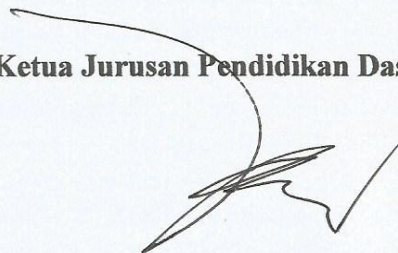
Disahkan,

Dekan



**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA

Dwik Inayatin, Hery Kresnadi, Sugiyono
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: imuetdwik@yahoo.com

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 05 Seponti. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajaran pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Seponti kabupaten kayong utara. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasy eksperimental*). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pre-test post-test design*. Hasil rata-rata skor pre-test adalah 62,90 dan standar deviasi sebesar 7,64, sedangkan rata-rata skor post-test adalah 72,50 dan standar deviasi adalah 7,23. Hasil analisa diperoleh hasil $t_{hitung}=4,68$ dan t_{tabel} dengan $df=20-1 = 19$ dan taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh harga $t_{tabel} = 2,093$, ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,68 \geq 2,093$) berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui.

Kata Kunci : Pengaruh, Cooperative TSTS, Hasil Belajar

Abstract: Influence Of Using Cooperative Learning Model Two Stay Two Stray Technique In Civic Education To Learning Result Of Fifth Grade Of SDN 05 Seponti. This Research has aim to describe influence of cooperative learning model two stay two stray technique in civic education to learning result of fifth grade of SDN 05 Seponti. The method used was experimental method. Research experiments used the quasi-experimental (experimental quasy). The research design used in this study is *One group pre-test post-test design*. The results of the average pre-test score was 62,90 and the standard deviation of 7,64, while the average post-test score was 72,50 and the standard deviation is 7,23. Results of analysis of the obtained results $t_{count} = 4,68$ and t_{table} with $df = 20-1 = 19$ and a significance level (α) prices gained 0.05 $t_{table} = 2.093$, $t \geq t_{count}$ turns t_{tables} ($4,68 \geq 2.093$) means significant, it can be concluded that H_0 is rejected, the opposite H_a received or approved.

Keywords: Effects, Cooperative TSTS, Learning Outcomes

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar dari nilai-nilai agama dan kebudayaan Nasional. Berdasarkan penjelasan umum Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 yang menyatakan, Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat memberikan peran yang besar dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga formal yang diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan pendidikan harus mampu memainkan perannya secara maksimal. Selain itu, guru yang merupakan pelaksana pembelajaran di sekolah juga dituntut dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, siswa dan guru, sedangkan meningkatnya kualitas pendidikan tergantung pada pemahaman guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah termasuk pemahaman terhadap pemilihan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara kunci utama seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelasnya yang berdampak pada kualitas pembelajaran, dimana pembelajaran berkualitas adalah harapan setiap orang tua dan lembaga pendidikan.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sasaran utama kurikulum PKn SD adalah pengembangan konsep – konsep, pengembangan pemahaman PKn, pengembangan keterampilan, kemampuan memecahkan masalah, serta pengembangan sikap – sikap yang lain yang menguntungkan. Pembelajaran PKn seharusnya diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa lebih berkesan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2013 dengan bapak Muhrim, S.Pd SD selaku guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Seponti kabupaten kayong utara, terungkap bahwa pembelajaran PKn hasil belajarnya rendah sebesar 65,00 berarti masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00, hal ini disebabkan guru kurang maksimal dalam mendesain dan menggunakan media pembelajaran sehingga sering sekali siswa menganggap pembelajaran PKn tidak menarik dan membosankan, hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah, “Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperatif* teknik *two stay two stray* terhadap

hasil belajar siswa pada pelajaran pkn kelas V SDN 05 Seponti Kabupaten Kayong Utara?”. Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka dari rumusan masalah umum tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus yang disajikan sebagai berikut, (1) Seberapa rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif* Teknik *two stay two stray* pada pembelajaran Pkn kelas V SDN 05 Seponti Kabupaten Kayong Utara?(2) Berapakah besar rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif* Teknik *two stay two stray* pada pembelajaran Pkn kelas V SDN 05 Seponti Kabupaten Kayong Utara?(3) Apakah terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif* Teknik *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 05 Seponti Kabupaten Kayong Utara?

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stray two stray pada pembelajaran pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Seponti. Hipotesis alternatif (H_a) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stray two stray pada pembelajaran pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Seponti.

Menurut Somantri (dalam Winata Putra 1967:1.4) istilah kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “Civics” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran PKn adalah suatu pembelajaran yang menfokuskan siswa agar dapat mengembangkan diri dalam pembentukan karakter berwarganegaraan yang mampu memahami dan melaksanakan hak- hak dan kewajibanya serta melestarikan nilai-nilai luhur dan moral bangsa sehingga menjadikan siswa menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan pengamalan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Wina Sanjaya (2008:136) juga mengemukakan bahwa kelompok matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan berkepribadian bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Fungsi PKn di Sekolah Dasar menurut Udin S.Winata Putra mengemukakan betapa pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui PKn sekolah perlu di kembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Selain itu, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sekolah seyogianya dikembangkan sebagai pranata atau tatanan sosial- pedagogis yang kondusif atau

memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Kualitas pribadi ini sangat penting karena akan menjadi bekal untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dengan sikap dan prilakunya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreatifitas, dan kemandirian.

Pembelajaran pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas supaya siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut Djuhar. M.Siddik (2007:1-9) mengatakan, “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar”.

Kemudian Oemar Hamalik (2009:57) menjelaskan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Berkaitan dengan pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang (guru) tentang bagaimana belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran. Sedangkan menurut Soekamto (dalam Trianto, 2007:5) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dilukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2009: 54) “Pembelajaran *Cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Menurut Sriantih W, dkk(2007: 3.7) “belajar *Cooperatif* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu ataupun kelompok. Dari beberapa pengertian *cooperative learning* tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu proses pembelajaran secara bersama – sama dengan menggunakan kelompok – kelompok kecil yang sederajat tetapi heterogen.

Tujuan *cooperative learning* Menurut Trianto (2007: 42) “Pembelajaran *cooperatif* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama – sama siswa yang berbeda latar belakangnya”. Kemudian Nur Asma (2006:12) menjelaskan “pengembangan pembelajaran *cooperatif* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap

keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Sedangkan menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2007: 44) “tujuan pembelajaran *cooperatif* mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Dari penjelasan tentang tujuan *cooperative learning* tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sesama siswa yaitu melalui kerja sama antara siswa, serta meningkatkan sikap tolong menolong. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar *cooperatif* siswa belajar bersama, saling menyambung pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Kemudian adapun variasi dari teknik model pembelajaran *cooperatif* menurut Anita (2010: 55-71) adalah sebagai berikut, (1) mencari pasangan, (2) bertukar pasangan, (3) berpikir berpasangan berempat, (4) berkirim salam dan soal, (5) kepala bernomer, (6) kepala bernomer berstruktur, (7) dua tinggal dua bertamu, (8) keliling kelompok, (9) kancing gemerincing, (10) keliling kelas, (11) lingkaran kecil lingkaran besar, (12) tari bambu, (13) jigsaw, dan (14) bercerita berpasangan.

Sedangkan teknik belajar dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) menurut Anita (2010: 61) adalah Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer kagan pada tahun 1992, teknik ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik. Struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar yang diwarnai dengan kegiatan – kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia bergantung satu dengan yang lainnya.

Kelebihan: (a) Terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas, (b) Siswa dapat bekerjasama dengan temanya, (c) Dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan susah diatur saat proses belajar mengajar.

Kekurangan: (a) Memerlukan waktu yang lama jika tidak dapat mengontrol waktu dengan baik. (b) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing – masing dalam proses memberi dan mencari informasi materi (sebelum pos-test).

Langkah – langkah pembelajaran *cooperatif* teknik *two stay two stray* menurut Anita (2010: 62) bahwa penerapan pembelajaran *cooperatif* teknik *two stay two stray* ada 6 langkah yaitu: (a) persiapan, (b) pembentukan kelompok, (c) diskusi masalah (d) bertamu ke kelompok lain (e) berbagi informasi dengan kelompok lain (f) kembali ke kelompok asal dan mencocokkan hasil kerja.

Pengertian belajar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi cara guru dalam mengajar. Abdillah (dalam Aunurrahman, 2008: 27) menyatakan yang dimaksud dengan belajar adalah, “suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Dalam usaha pencapaian

tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 73) menyatakan tujuan belajar adalah, "Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa". Sedangkan Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 40) mengatakan, "belajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu".

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, misalnya dengan latihan, dengan menghafal, dengan mengumpulkan fakta dan studi. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku seperti perubahan pada aspek afektif dan perubahan pada aspek sikap. Hasil belajar juga merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap fungsional, positif dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh sehingga menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom (dalam Aunurrahman, 2008: 37) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu, Keterampilan kognitif yang berkaitan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis, Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual, Keterampilan afektif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan kontrol diri dan Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Nana Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:15) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya." Selanjutnya, Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 15) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya."

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu dalam diri siswa maupun diluar diri siswa. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 233) hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sebagai berikut, (1) Faktor yang datang dari dalam diri siswa, Faktor yang ada pada diri siswa berupa faktor kemampuan dan kemampuan ini merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Clark menyatakan bahwa, 'Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.' Selain faktor kemampuan siswa, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

(2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Igridwati Kurnia (2008: 6.5) mengemukakan bahwa anak SD mengalami kesalahan dalam belajar karena beberapa hal yaitu, Belajar tanpa adanya tujuan yang jelas, Belajar tanpa rencana, hanya insidental (misalnya kalau ada ujian atau ulangan saja, Hanya menghafal tanpa memahami, Tidak dikaitkan dengan pengalaman, Tidak dikaitkan dengan teknik-teknik yang bervariasi, Tidak dikaitkan dengan pengelolaan waktu belajar; serta, Tidak menggunakan alat bantu, atau referensi yang utuh (buku-buku / internet). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, penggunaan media pembelajaran, suasana kelas yang kondusif dan estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan belajar, bersih, rapi serta teratur.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Seponti yang berada di desa podorukun kec.Seponti, kabupaten kayong utara. Penelitian dilakukan di kelas V yang berjumlah 20 orang siswa . Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5,12,19 dan 26oktober 2014

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan pemilihan metode eksperimen adalah bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran teknik two stray two stray kelas V Sekolah Dasar Negeri 05Seponti.Bentuk penelitian yang digunakan termasuk penelitian eksperimen semu (Quaisy Experiment) karena penelitian ini tidak mungkin untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Rancangan eksperimen semu yang digunakan adalah *one group pretest-postes design*.Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi, 2007: 101) Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-tes* yang dikerjakan siswa.

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 05Seponti yang berjumlah 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Seponti Kabupaten Kayong Utara sebanyak 20 peserta didik.

Alat pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu alat ukur berbentuk tes. Suharsimi Arikunto (2006: 223) menyatakan bahwa, “Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi, untuk mengukur kemampuan dasar antara lain tes untuk mengukur intelegensi, tes minat, tes bakat, dan sebagainya”. Menurut Nana Sudjana (2010: 35) menyatakan, “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”. Dalam penelitian ini digunakan tes yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran tentang pentingnya menjaga NKRI. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data berupa seperangkat soal-soal yaitu tes objektif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah, (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Agar tidak menyimpang dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan sebagai pedoman dalam memberikan perlakuan kepada siswa kelas V, dalam penelitian ini digunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Tes, Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 53), “Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.” Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif yang berjumlah 20. Adapun tes objektif yang digunakan adalah tes objektif bentuk soal jawaban singkat. Dipilihnya tes objektif ini karena bentuk tes ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, dan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki.

Langkah-langkah dalam pengolahan data yang diperoleh dari tes hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V adalah (1) Menskor hasil pre-test dan post-test sesuai dengan kriteria penskoran seperti yang tercantum dalam kunci jawaban (2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus,

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \text{ (Nana Sudjana, 2010:109)}$$

Menghitung standar deviasi :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \text{ (Sugiyono, 2010:57)}$$

(3) Membuat tabel frekuensi distribusi observasi dan distribusi ekspektasi

Berdasarkan uji normalitas, hasil yang diperoleh berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan Uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) (2) Menguji signifikansi t *hitung* dengan cara membandingkan besarnya t *hitung* dengan t *tabel*, dengan terlebih dahulu menerapkan derajat kebebasannya (df) yang diperoleh dengan rumus **df = n-1** (Suharsimi Arikunto, 2006: 86) (3) Mencari harga t melalui tabel nilai t dari df yang telah diperoleh pada taraf signifikan 0,01 (4) Mencari t *hitung* dengan rumus sebagai berikut,

$$t_n = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ (Subana dan Sudrajat, 2005:149)}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005: 157). Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajaran pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05Seponti. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau disetujui, sebaliknya H_a ditolak (Subana dan Sudrajat, 2005: 157). Artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajaran pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05Seponti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi pentingnya menjaga NKRI dikelas V. Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 05 Seponti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa. Dari sampel tersebut diperoleh data yang meliputi hasil pre-test dan post-test.

Dari hasil pre-test yang telah dilaksanakan kemudian dilakukan rekapitulasi perolehan hasil belajar siswa. setelah diperoleh hasil belajar siswa ketika melaksanakan pre-test kemudian hasil tersebut dianalisis dari hasil tersebut diperoleh skor nilai tertinggi yaitu 80 dan skor nilai terendahnya 50, setelah dihitung secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata sebesar 62,90 dengan kategori rendah dan standar deviasi sebesar 7,64.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswadiperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 60, dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor hasil post-test sebesar 72,50 dengan kategori cukup dan standar deviasi sebesar 7,23. Berdasarkan perhitungan analisis hasil belajar siswa diperoleh skor rata-rata pre-test 62,90 dan post-test sebesar 72,50 skor standar deviasi pre-test sebesar 7,64 dan post-test sebesar 7,23. berikut adalah perbedaan data rata-rata dan standar deviasi skor pre-test dan post-test siswa kelas V SDN 05Seponti yang disajikan dalam bentuk tabel

Tabel. 1 Rata-rata skor dan standar deviasi pre-testpost-test.

Hasil belajar	Skor	
	Rata-rata	SD
Pre-test	62,90	7,64
Post-test	72,50	7,23
Selisih	9,60	0,41

Untuk menganalisis data pre-test dan post-test tentang pengaruh atau perbedaan yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar PKn pada materi pentingnya menjaga NKRI dengan menggunakan uji statistik, setelah didapatkan rata-rata dan standar deviasi dari kedua data tersebut maka perlu dilakukan uji normalitas. Berdasarkan perhitungan analisis normalitas pre-test pada perhitungan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh skor pre-test sebesar 5,05 skor pada pre-test tersebut berdistribusi normal, perhitungan analisis normalitas post-test pada perhitungan frekuensi dan observasi diperoleh skor post-test sebesar 6,14 dan skor tersebut berdistribusi normal. Setelah dihitung normalitas

pre-test dan post-test ternyata kedua-duanya berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan menghitung uji t. Berdasarkan data yang diperoleh siswa ketika melakukan pre-test dan post-test maka dihitung perbandingan hasil belajar masing-masing siswa dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,68, hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,861 dan ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran teknik two stay two stray Memahami Pentingnya NKRI. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa diberikan soal pre-test yang berjumlah 20 soal pilihan ganda untuk melihat pengetahuan awal siswa tentang materi Memahami Pentingnya NKRI.

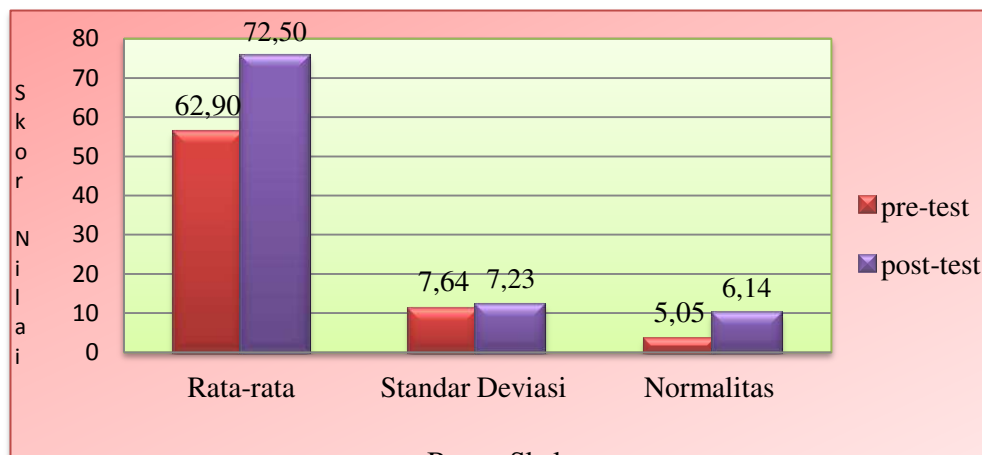
Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test diperoleh rata-rata pre-test sebesar 62,90 dan rata-rata post-test adalah 72,50. Dari hasil rata-rata pre-test dan post-test tersebut, terlihat bahwa hasil rata-rata post-test lebih besar dibandingkan hasil rata-rata pre-test, sedangkan hasil perhitungan standar deviasi pada pre-test sebesar 7,64 dan pada post-test sebesar 7,23.

Berdasarkan uji normalitas pretest, diperoleh hasil X^2_{hitung} sebesar 5,50 dan X^2_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=3$) sebesar 7,815, ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($5,50 < 7,815$) maka data hasil pretest berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas skor post-test diperoleh X^2_{hitung} sebesar 6,14 dan X^2_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan $dk=3$) sebesar 7,815, ternyata pada post-test $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,14 < 7,815$) data hasil post-test juga berdistribusi normal.

Tabel. 2 Analisis hasil perolehan nilai siswa

No	Keterangan	Skor		
		Rata-rata	Standar deviasi	Normalitas
1	Pre-test	62,90	7,64	5,05
2	Post-test	72,50	7,23	6,14
Selisih		9,60	0,41	1,09

Hasil belajar siswa pada post-test lebih besar dibandingkan dengan hasil yang diperoleh ketika dilakukan pre-test, hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata skor pre-test sebesar 62,90 dan skor rata-rata post-test sebesar 72,50 selisih antara skor pre-test dan post-test yaitu sebesar 9,60. Skor standar deviasi pada pre-test sebesar 7,64 dan skor post-test sebesar 7,23 selisih antara skor pre-test dan post-test sebesar 0,41. Setelah dihitung skor rata-rata dan standar deviasi kemudian dilakukan perhitungan normalitas data, skor normalitas data pada pre-test sebesar 5,05 dan skor post-test sebesar 6,14 dan selisih hasil antara pre-test dan Post-test sebesar 1,09.



Bagan Skala

Grafik. Analisis data hasil belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajarn pkn terhadap hasil belajar siswa maka dihitung uji t, dari hasil perhitungan uji t (lampiran D-3) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,68. Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,093, ternyata t_{hitung} lebih besar darit t_{tabel} ($4,68 \geq 2,093$) berarti hasil yang diperoleh signifikan.

Berdasarkan perhitungan hasil tersebut bahwa H_0 yang mengatakan tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajarn pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05Seponti ditolak, sebaliknya H_a yang mengatakan terdapat pengaruh penggunaan penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajarn pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Seponti di terima. Berdasarkan perhitungan uji t, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,68 \geq 2,093$) disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajarn pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Seponti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05Seponti dapat disimpulkan secara umum yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada pembelajarn pkn terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Seponti. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil tes pada materi rangka tubuh, dapat disimpulkan secara khusus yaitu (1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas V sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada materi pentingnya menjaga NKRI adalah 62,90 dengan katergori rendah dan standar deviasinya sebesar 7,64.(2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas V setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning teknik two stay two stray pada materi

pentingnya menjaga NKRI adalah 72,50 dengan kategori cukup dan standar deviasinya adalah 7,23.(3) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05Seponti, berdasarkan hasil tes awal dan test akhir terdapat perbedaan rata-rata skor siswa sebesar 9,60. Berdasarkan uji $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,68 \geq 2,093$) yang berarti signifikan, jadi pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Seponti sebesar 2,587.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada guru dan calon guru untuk :

Penggunaan model pembelajaran teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran PKn dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, selain itu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, dan mampu meningkatkan keterampilan proses siswa. Dengan demikian sebaiknya guru selalu menggunakan model pembelajaran teknik *two stay two stray* dan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan model pembelajaran teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran PKn sebaiknya tidak hanya dilakukan di kelas V saja tapi juga bisa di terapkan di kelas tinggi yang lain. Dalam pembelajaran PKn guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran atau alat bantu berupa alat peraga karena dengan adanya alat bantu berupa alat peraga siswa lebih tertarik dan bersemangat mengikuti proses kegiatan pembelajaran, terutama guru harus memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sudah diberikan pemerintah kepada setiap sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono.2010. *Cooperative Learning*. Surabaya:Pusaka Pelajar.
- Asep Jihad, Abdul Haris.2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta.Multi Press.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI**. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Carol Bainbridge.(2011) **Cooperative Learning**.http://giftedkids.about.com/od/glossary/g/coop_learning.htm.(Online) (diakses pada tanggal 13 mei 2013).
- Hadari Nawawi. (2007) **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Igridwati. Kurnia,dkk.(2008). **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- M.Djuhar Sidiq. (2007). **Pengembangan Bahan Pembelajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.

- Nur Asma. 2006. ***Model Pembelajaran Kooperatif***. Jakarta: Depdiknas
- Oemar Hamalik. (2009). **Kurikulum Dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina.(2008). **Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran**. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Sri Anitah W, dkk.2007. ***Strategi pembelajaran di SD***. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suardika. (2010) **Model pembelajaran** (online) (<http://aritmaxx.wordpress.com>), di akses 6 mei 2013.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. ***Model – model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik***. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Udin, S.Winata putra. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003. (2003). **Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Citra Umbara
- Winata, Udin putra,dkk.(2008). **Pembelajaran Pkn di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.